

Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Penjualan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Karmilah¹, Mursalin², Andri Eko Putra³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, kmila5546@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, mursalin@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, andri_ekoputra@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of operating costs, production costs, and sales volume on net income from sales in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research method is a quantitative method with associative research type. The variables in this study consisted of independent variables operating costs, production variables and sales volume, while the variable was net income. The population in this study are all financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2015-2020 period, while the research sample is 10 manufacturing companies in the food sub-sector and listed on the Indonesia Stock Exchange that meet the criteria. . Methods of collecting data using documentation, data analysis techniques using t test or regression. The results showed that there was no effect of operating costs on net profit sales in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. There is an effect of Production Costs on Net Profit Sales in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. There is an effect of Sales Volume on Net Sales Profit in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously, Operational Costs, Production Costs, and Sales Volumes have a significant effect on Net Profit Sales in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Operating Costs, Production Costs, Sales Volume, Net Profit Sales.

ABSTRAK

Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memutuskan dampak dari biaya kerja, biaya produksi dan volume transaksi terhadap keuntungan bersih dari transaksi organisasi fabrikasi sub-area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemeriksaan ini merupakan strategi kuantitatif dengan tipe eksplorasi kooperatif. Faktor-faktor dalam penelitian ini terdiri dari faktor bebas biaya kerja, biaya pembuatan dan volume transaksi, sedangkan variabel terikatnya adalah laba bersih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan anggaran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020, sedangkan uji eksplorasi adalah 10 organisasi assembling di sub area food and refreshment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi aturan. Strategi pengumpulan informasi menggunakan dokumentasi, sedangkan metode pemeriksaan informasi menggunakan uji t atau relaps. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dampak Biaya Kerja pada Transaksi Manfaat Bersih di organisasi produsen sub-area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ada dampak Biaya Penciptaan pada Transaksi Manfaat Bersih di organisasi fabrikasi sub-area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Ada pengaruh Volume Transaksi terhadap Manfaat Transaksi Bersih di organisasi produsen sub-area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada saat yang sama, Biaya Fungsional, Biaya Pembuatan, dan Volume Transaksi secara fundamental mempengaruhi Transaksi Manfaat Bersih dalam organisasi fabrikasi sub-area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Biaya Operasional, Biaya Produksi, Volume Penjualan, Laba Bersih Penjualan.



A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin halus seperti sekarang ini, di dunia bisnis sekarang ini semakin ketat dan semakin bermasalah, hanya elemen bisnis atau asosiasi yang memiliki afiliasi akan membuatnya bekerja di bidang keuangan dan moneter dengan tepat dan baik. dalam membangun perekonomian.

Dengan persaingan yang solid ini, organisasi diharapkan lebih tepat dalam melakukan latihan mereka dan lebih jauh lagi memiliki pilihan untuk menghadapi kontes saat ini. Perkembangan keuangan Indonesia yang memiliki peluang berharga untuk lepas landas di pasar global membuat organisasi untuk membina organisasi mereka dengan tujuan agar mereka dapat bersaing. Peningkatan organisasi harus terlihat dari pameran organisasi atau substansi bisnis, jika presentasi organisasi bagus, pendukung keuangan dan pembeli akan lebih tertarik dengan pameran bisnis untuk suatu organisasi. Terbuka untuk organisasi dunia memiliki tujuan utama untuk memperkuat ekspansi dalam berkembangnya investor

Kualitas otoritatif dapat memberikan perkembangan terbaik bagi pendukung keuangan. Dengan asumsi biaya penawaran meningkat, semakin tinggi biaya penawaran suatu asosiasi, dan dengan demikian semakin tinggi pula kemajuan pemberi dana (undertaking concern) atau disebut juga (firm worth). Hirarki hadiah merupakan pertimbangan penting bagi penyandang dana, karena dalam asosiasi harga penanda dengan pasar menghargai asosiasi secara keseluruhan dan dapat membantu asosiasi dalam mendapatkan modal tambahan dengan membebaskan diri ke dunia dengan menawarkan saham atau produk lain. praktek asuransi yang dilakukan oleh para pionir (terbuka untuk asosiasi dunia) untuk seluruh penduduk dengan mempertimbangkan strategi yang dibatasi oleh Peraturan Pasar Modal dan peraturan pelaksanaan berikutnya. Bursa Efek (BEI) untuk sub wilayah makanan dan minuman merupakan wilayah modern untuk stok klien. Wilayah ini disebut siap untuk digunakan karena berada di tengah persaingan dunia. Industri makanan dan minuman seharusnya tetap menjadi salah satu tulang punggung yang dapat membantu perputaran roda perekonomian daerah setempat. Peran penting bidang fundamental ini harus dilihat dari kewajibannya yang kuat dan mendasar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri nonmigas serta pengakuan terhadap hipotesis yang tak terbantahkan.

Wilayah makanan dan penghargaan yang mengurus industri mengambil bagian dan sarana untuk mendapatkan manfaat paling besar, sehingga fleksibilitas hierarkis dapat dipastikan dan membuat perubahan pada kesempatan untuk semua maksud dan tujuan. Untuk mendapatkan keuntungan terbesar, rencana harus dilakukan baik dalam jangka panjang maupun saat ini.

Rencana dibuat untuk menghadapi persaingan dengan organisasi yang berpartisipasi dalam bidang yang hampir identik. Variabel-variabel yang mempengaruhi manfaat umum adalah biaya-biaya, misalnya biaya pekerjaan, biaya fabrikasi, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan produk akan mempengaruhi jumlah volume pengaturan dalam remunerasi habis-habisan. Sementara itu, volume pertukaran memiliki daya tarik antara biaya produksi dan peningkatan volume pertukaran, hasilnya adalah keuntungan akan meningkat.

Biaya produksi dapat memberikan keamanan bagi perkumpulan perkumpulan. Menurut Bahri (2021:20) dalam mengurangi biaya produksi sangat penting karena mempengaruhi keuntungan yang didapat dalam sebuah asosiasi, dengan asumsi keuntungan diperoleh, produksi akan lebih mencolok dengan anggapan bahwa hasilnya juga lebih terlihat.

Menurut Winarso (2014:30) biaya fungsional atau biaya kerja merupakan tolak ukur yang tidak langsung terkait dengan konsekuensi dari sebuah asosiasi namun terkait dengan pelaksanaan utilitarian asosiasi sehari-hari. Biaya bisnis sering disebut sebagai Biaya Organisasi Luas dan Transaksi (Daftar). Dalam pengertian lain, biaya praktis adalah biaya yang dikeluarkan dan terkait dengan pelaksanaan persiapan berguna asosiasi dengan tujuan definitif untuk mencapai tujuan hierarkis yang paling keterlaluhan. Biaya utilitarian merupakan bagian penting yang seharusnya ada dalam perhitungan ganti rugi dan menjadi bagian penting dalam pemeriksaan harta kekayaan suatu persekutuan. Secara umum, ada dua bagian, menjadi biaya tetap luar biasa dan biaya variabel.

Hal ini membuat pembuat harus waspada dan memiliki keputusan untuk mengelola isu-isu dalam penggambaran di atas. Biaya yang berguna dan biaya pembuatan akan saling terkait dengan semua biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini harus dilihat dari volume pertukaran yang dapat sesuai dengan target yang terkait dengan biaya produksi yang tidak terbatas, sehingga keuntungan yang akan diperoleh sesuai dengan tujuan yang sah.

Beberapa bagian dari gambar ini menarik bagi para ahli untuk melihat lebih jauh bagaimana biaya yang dikeluarkan dalam suatu perusahaan, seperti biaya kerja, biaya produksi, dan volume pertukaran secara keseluruhan dapat mempengaruhi keuntungan bersih yang akan diperoleh.

B. KAJIAN TEORI

Biaya Operasional

Dalam administrasi, baik organisasi besar maupun kecil, badan usaha milik swasta dan badan legislatif, yang mencari keuntungan atau hanya satu dari setiap hari yang ganjil selalu dihadapkan pada biaya fungsional yang diberikan. Menurut Murti (2019: 413), biaya fungsional adalah pengorbanan yang dilakukan oleh organisasi untuk mendukung tugas organisasi untuk mencapai tujuan yang perlu dicapai organisasi. Masalah biaya kerja dalam suatu organisasi harus diselesaikan secara memadai jika organisasi mengetahui tentang biaya yang terkait dengannya. Menurut Yusuf (2016:33) Biaya kerja atau biaya yang berguna adalah biaya yang tidak langsung berhubungan dengan barang dagangan perkumpulan tetapi lebih berkaitan dengan pekerjaan sehari-hari perkumpulan.

Jadi biaya kerja adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan latihan, khususnya semua biaya yang berhubungan dengan usaha, khususnya semua biaya yang langsung digunakan untuk produksi atau perolehan produk yang diperdagangkan termasuk biaya umum, pertukaran, otoritas dan bunga sebelumnya. Biaya praktis terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Berapa banyak biaya komponen bergantung pada volume pengaturan atau 'proses penciptaan', sehingga mengikuti kenaikan atau pengurangan. Sementara biaya tetap andal stabil tidak peduli bagaimana volume kreasi bertambah atau berkurang. Pada dasarnya pengeluaran yang bermanfaat adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk tetap menjalankan suatu kegiatan atau pergerakan.

Menurut Wardiyah (2017:30) penanda biaya fungsional dapat ditentukan dengan persamaan untuk menghitung biaya fungsional, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/Pemasaran} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Volume Penjualan

Menurut Purwaji (2016: 90), volume transaksi adalah tindakan yang menunjukkan jumlah atau tingkat kuantitas tenaga kerja dan produk yang dijual oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu. Semakin besar jumlah transaksi yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diciptakan oleh perusahaan. sesuai Bahri (2021:174) menyatakan bahwa volume bisnis diberikan secara kuantitatif sejauh fisik atau volume atau unit suatu hal dari latihan penawaran produk.

indikator volume penawaran menurut Alamiyah dan Padji (2018:126) adalah sebagai berikut.

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Total Penjualan}$$

Penjelasan dari rumus volume penjualan sebagai berikut:

Volume penjualan : ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual.

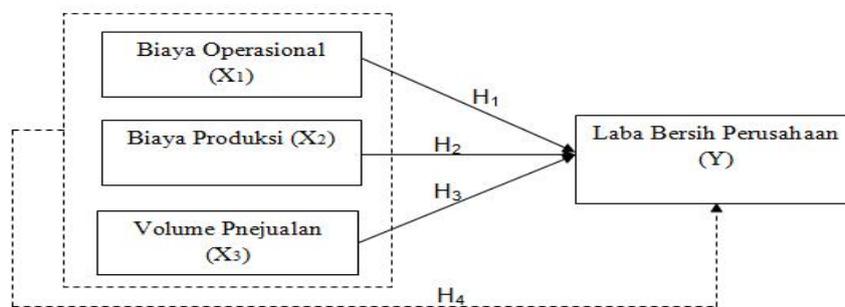
Total penjualan : mengacu pada uang yang dihasilkan perusahaan dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan.

Laba Bersih

Setiap organisasi berusaha untuk mendapatkan keuntungan terbesar. Keuntungan yang diperoleh organisasi akan mempengaruhi daya tahan organisasi. Berikutnya adalah pengertian keuntungan sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli: Menurut Ardhiyanto (2019:100), keuntungan bersih adalah selisih positif pada transaksi dikurangi biaya dan bea. Arti manfaat menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah berapa sisa bagian yang tersisa setelah semua biaya (menghitung perubahan pemeliharaan modal, jika ada) dipotong dari gaji. Jika biaya melebihi pembayaran, jumlah yang tersisa adalah defisit keseluruhan atau laba bersih. Keuntungan Keseluruhan adalah evaluasi singkat tentang keuntungan pekerjaan, biaya bunga, biaya kerja imajinatif. Secara umum, manfaat disajikan dalam klarifikasi kompensasi dengan membandingkan pendapatan dengan biaya.

Kerangka Berfikir

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

———— : Pengaruh Secara Satu Persatu (Parsial)
----- : Pengaruh Secara Bersamaan (Simultan)

X₁ : Biaya Operasional
X₂ : Biaya Produksi
X₃ : Volume Pnejualan
Y : Laba Bersih Perusahaan

Hipotesis penelitian

- H1 : Terdapat pengaruh yang sangat besar dari Biaya Fungsional terhadap Manfaat Bersih pada sub-wilayah asosiasi manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2015-2020.
- H2 : Terdapat pengaruh yang sangat besar dari Biaya Penciptaan terhadap Manfaat Bersih pada sub-wilayah asosiasi manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- H3 : Terdapat pengaruh yang sangat besar pada Deals Volume dan Net Benefit pada sub-area asosiasi pembuat makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
- H4 : Terdapat pengaruh yang sangat besar dari Beban Fungsional, Beban Penciptaan, dan Volume Transaksi terhadap Manfaat Bersih di sub-wilayah asosiasi manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

C. METODE PENELITIAN

Obyek dan Lokasi Penelitian

Eksplorasi ini diarahkan pada sebuah organisasi produsen sub area food and refreshment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, melalui situs otoritas Bursa Efek Indonesia. Strategi pemeriksaan kuantitatif dan teknik investigasi informasi menggunakan uji-t atau relaps.

Definisi Oprasional Variabel

1. Biaya Operasional
Biaya fungsional adalah perhitungan yang tidak langsung terhubung dengan item organisasi melainkan terhubung dengan latihan fungsional sehari-hari. (Yusuf, 2016:33). Indikator: Dikemukakan oleh
$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan/ pemasaran} + \text{Biaya Administrasi umum}$$
(Wardiah, 2017:30)
2. Biaya Produksi
Biaya pembuatan adalah biaya yang timbul dalam siklus pembuatan selama satu periode (biaya pabrik), selain biaya yang telah dikonsumsi hasil persediaan dalam proses menuju penyelesaian kerangka waktu yang lalu. (Bahri, 2021:20). Indikator:
$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$
(Harmanto, 2017:30)
3. Volum Penjualan
Volume transaksi adalah tindakan yang menunjukkan jumlah atau ukuran kuantitas tenaga kerja dan produk yang dijual oleh organisasi dalam jangka waktu tertentu. (Purwaji, 2016:90). Indikator: Pengukuran volume penjualan:
$$\text{volume penjualan} = \text{Kuantitas/total penjualan}$$
(Alamiah & Padjji, 2018:126)
4. Laba Bersih
Laba bersih adalah kontras positif pada kesepakatan lebih sedikit biaya dan bea (Ardhianto, 2019:100). Indikator:
$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$
(Kasmir, 2015:303)

Populasi dan sampel

Jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan organisasi perhimpunan di sub area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020, uji ujian 10 organisasi dalam tinjauan ini diambil pencipta tes *purposive random sampling*

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji

a. Uji regresi linear berganda:

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Laba Bersih Penjualan

a : Nilai konstanta

X₁ : Biaya Operasional

X₂ : Biaya Produksi

X₃ : Volume Penjualan

b₁ : Koefisien Regresi X₁

b₂ : Koefisien Regresi X₂

b₃ : Koefisien Regresi X₃

a. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Yaitu uji kekambuhan yang digunakan untuk menguji apakah sisa nilai yang timbul akibat kekambuhan tersebut biasanya tersampaikan atau tidak. Model relaps yang layak adalah model yang memiliki nilai sisa yang biasanya tersebar, yaitu > 0,05. Namun, jika pada kenyataannya <0,05, nilai variabel tidak disesuaikan secara teratur.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini merupakan pengujian yang sisa fluktuasinya tidak sama dalam kerangka berpikir model relaps, dimana relaps yang layak tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah hubungan antar individu dari persepsi yang diatur oleh waktu atau tempat, di mana model relaps yang layak tidak boleh terjadi autokorelasi menggunakan tes Durbin-Waston (DW test). Dengan demikian model variabel dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai *dw* lebih besar pada nilai *du*.

4. Uji Multikolinieritas.

Dan itu menyiratkan bahwa faktor bebas yang terkandung dalam model relaps memiliki hubungan lurus yang ideal atau mendekati sempurna (koefisien koneksinya tinggi atau mendekati 1). Model kekambuhan yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan yang ideal atau mendekati sempurna antara faktor-faktor bebas. Hasil dari multikolinieritas adalah koefisien koneksi tidak pasti dan blundernya ternyata sangat besar.

b. Uji Hipotesis yang terdiri dari

1. Uji Koefisien Determinasi

Ketepatan ukuran model (integrity of fit) atau yang sering disebut dengan Coefficient of Assurance (R²) dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kapasitas model dalam memaknai keragaman variabel terikat.

2. Uji parsial (Uji t)

Priyatno (2018:144) masuk akal bahwa uji t (uji koefisien kekambuhan setengah jalan) digunakan untuk memutuskan apakah variabel otonom berdampak pada variabel terikat sampai tingkat tertentu (sendiri).

3. Uji simultan (F)

Priyatno (2018:89) uji F (ANOVA atau pemeriksaan fluktuasi adalah uji koefisien relaps bersama) yang diarahkan untuk memutuskan apakah faktor-faktor bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yaitu sebagai berikut.

Hasil Perhitungan Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4599177887.410	2257432190.905		-2.037	.046
	Biaya Operasional (X1)	.044	.044	.054	1.004	.320
	Biaya Produksi (X2)	-.811	.074	-12.345	-10.976	.000
	Volume Penjualan (X3)	.794	.069	13.229	11.576	.000

a. Dependent Variabel: Laba Bersih Penjualan (Y)
(Sumber: Data Diolah, 2022)

Persamaan regresi antara variabel Biaya Operasional (X₁), Biaya Produksi (X₂), Volume Penjualan (X₃), dan Laba Bersih Penjualan (Y) adalah:

Tabel untuk Perhitungan dari Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4599177887.410	2257432190.905		-2.037	.046
	Biaya Operasional (X1)	.044	.044	.054	1.004	.320
	Biaya Produksi (X2)	-.811	.074	-12.345	-10.976	.000
	Volume Penjualan (X3)	.794	.069	13.229	11.576	.000

(Sumber: Data Diolah, 2022)

Hasil perhitungan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Dampak Biaya Kerja pada Manfaat Transaksi Bersih

Ditemukan bahwa dorongan dasar untuk pengaruh Biaya Kerja terhadap Manfaat Transaksi Bersih adalah 0,320 > tingkat sig 0,05 (5%), sehingga secara umum akan dilihat bahwa tidak ada pengaruh Biaya Kerja terhadap Manfaat Transaksi Bersih pada makanan. juga, sub area minuman yang terdaftar di asosiasi pembuat bursa efek Indonesia.

b. Pengaruh Biaya Pembuatan pada Manfaat Transaksi Bersih

Ditemukan bahwa dorongan yang signifikan untuk pengaruh Biaya Pembuatan terhadap Manfaat Transaksi Bersih adalah 0,000 < sig level 0,05 (5%), sehingga secara umum akan dianggap ada pengaruh Biaya Pembuatan terhadap Manfaat

Transaksi Bersih pada makanan. dan sub bidang minuman dari asosiasi manufaktur yang tercatat di Bursa. Indonesia.

c. Pengaruh Volume Transaksi pada Manfaat Transaksi Bersih

Ditemukan bahwa motivator yang signifikan untuk pengaruh Volume Transaksi terhadap Manfaat Transaksi Bersih adalah $0,000 < 0,05$ derajat kepentingan (5%), sehingga sangat diharapkan bahwa ada pengaruh Volume Transaksi terhadap Manfaat Transaksi Bersih pada asosiasi makanan dan kreasi menghidupkan kembali sub-area yang tercatat di Bursa Perdagangan Indonesia.

Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3542335730938	3	1180778576979	518.804	.000 ^b
		76000000000		58650000000		
	Residual	1274540341460	56	2275964895466		
		9679000000		01400000		
Total		3669789765084	59			
		85650000000				

a. Dependent Variabel: Laba Bersih Penjualan (Y)

b. Predictors: (Constant), Volume Penjualan (X₃), Biaya Operasional (X₁), Biaya Produksi (X₂)

(Sumber: Data diolah, 2022)

Dilihat dari tabel di atas, diketahui bahwa motivasi untuk pengaruh Beban Kerja, Beban Penciptaan, dan Volume Transaksi terhadap Net Benefit Deals pada asosiasi fabrikasi sub-wilayah makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah $0,000 < sig\ level\ 0,05\ (5\%)$, sehingga secara umum akan masuk akal bahwa Biaya Fungsional, Biaya Pembuatan, dan Volume Penawaran secara keseluruhan mempengaruhi Penawaran Keuntungan Bersih di asosiasi pembuat sub-wilayah makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien jaminan (R²) berencana untuk memutuskan seberapa besar kapasitas faktor bebas untuk memahami variabel terikat. Lingkup keuntungan R² adalah 0-1. Semakin mirip metode nol, modelnya tidak bagus atau variasi model dalam pengertian sangat terbatas, bertentangan dengan norma, semakin mirip satu model semakin baik.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.963	15086301387.23874

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan (X₃), Biaya Produksi (X₂), Biaya Operasional (X₁)

b. Dependent Variabel: Laba Bersih Penjualan (Y)

(Sumber: Data Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui nilai R sebesar 0,982 dan nilai R² sebesar 0,965, serta *Adjusted R Square* sebesar 0,963 dengan standar error sebesar 15086301387,23874. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi di atas, maka diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ KP &= (0,965)^2 \times 100\% \\ KP &= 0,963 \times 100\% \\ KP &= 96,3\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dampak Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Penjualan sub-wilayah asosiasi makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 96,3% sedangkan kelimpahan sebesar 3,7% dipengaruhi oleh berbagai faktor. atau faktor. tidak dieksplorasi dalam survei.

PEMBAHASAN

Mengingat efek lanjutan dari tinjauan, ditemukan bahwa insentif penting untuk dampak Biaya Fungsional pada Manfaat Transaksi Bersih adalah $0,320 >$ derajat besar $0,05$ (5%), sehingga sangat mungkin beralasan bahwa tidak ada dampak Biaya Kerja di Net Deals Manfaat di sub-area sub-organisasi penghasil makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Yusuf (2016:33) biaya kerja atau biaya fungsional adalah biaya yang tidak secara langsung berhubungan dengan item-item organisasi tetapi lebih berkaitan dengan latihan kerja organisasi sehari-hari. Konsekuensi dari penelitian ini didukung oleh penelitian Ananda (2021) yang menyatakan bahwa biaya kerja mempengaruhi total kompensasi dari kesepakatan.

Mengingat konsekuensi dari tinjauan, ditemukan bahwa insentif besar untuk dampak Biaya Pembuatan pada Manfaat Transaksi Bersih adalah $0,000 <$ tingkat kritis $0,05$ (5%), sehingga sangat mungkin dianggap ada dampak dari Biaya Pembuatan pada Transaksi Bersih Manfaat dalam organisasi produsen sub-area makanan dan minuman yang terdaftar. di Bursa Efek Indonesia.

penelitian ini didukung oleh eksplorasi Fitrasani (2018), yang menyatakan bahwa Biaya Penciptaan mempengaruhi Manfaat Transaksi Bersih. Pembicaraan Putri dan Yuliandari (2020) juga mengungkapkan bahwa Biaya Pembuatan mempengaruhi Net Deals Benefit. Selain itu, eksplorasi Ananda (2021) juga masuk akal bahwa Beban Kerja berdampak negatif terhadap Manfaat Transaksi Bersih. Penelitian ini bertentangan dengan eksplorasi Laili (2021) yang menyatakan bahwa Biaya Pembuatan berpengaruh signifikan terhadap Manfaat Transaksi Bersih.

Mengingat efek lanjutan dari tinjauan, ditemukan bahwa insentif penting untuk dampak Volume Transaksi pada Manfaat Transaksi Bersih adalah $0,000 <$ tingkat signifikan $0,05$ (5%), sehingga cenderung beralasan bahwa ada dampak Transaksi Volume pada Transaksi Bersih Manfaatkan organisasi penghasil sub-area makanan dan minuman yang terdaftar. di Bursa Efek Indonesia.

Konsekuensi dari penelitian ini didukung oleh penelitian Putri dan Yuliandari (2020) yang juga menyatakan bahwa Volume Bisnis berpengaruh negatif terhadap Net Deals Benefit. Selain itu, eksplorasi Laili (2021) juga masuk akal bahwa Volume Bisnis berdampak buruk pada Manfaat Transaksi Bersih. Pemeriksaan Putri dan Suzan (2021) juga mengungkapkan bahwa Volume Bisnis berpengaruh negatif terhadap Keuntungan Transaksi Bersih. Berdasarkan dari tinjauan, ditemukan bahwa insentif besar untuk dampak Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Volume Deals to Net Benefit Penawaran di asosiasi pembuatan sub-wilayah makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah $0,000 <$ sig $0,05$ (5%), sehingga cenderung diterima bahwa Biaya Fungsional, Biaya Pembuatan, dan

Volume Penawaran pada dasarnya mempengaruhi Manfaat Transaksi Bersih di asosiasi pembuat sub-wilayah makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Investigasi Fitrasani (2018) juga mengungkapkan bahwa ada pengaruh biaya produksi, biaya utilitas, dan volume pertukaran terhadap keuntungan bersih dari perkumpulan yang tercatat di BEI.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dilihat dari hasil pemeriksaan dan percakapan pada Bagian IV, cenderung diakhiri sebagai berikut:

1. Insentif sig yang sangat besar untuk pengaruh Biaya Kerja terhadap Manfaat Transaksi Bersih adalah $0,320 > \text{tingkat sig } 0,05 (5\%)$, sehingga cenderung diharapkan bahwa secara keseluruhan tidak ada pengaruh Biaya Kerja terhadap Manfaat Bersih pangan dan sub bidang penghargaan dari asosiasi manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Besarnya sig untuk pengaruh Biaya Pembuatan terhadap Manfaat Net Deals adalah $0,000 < \text{traf sig } 0,05 (5\%)$, sehingga cenderung diharapkan ada sedikit pengaruh Biaya Pembuatan terhadap Manfaat Net Deals pada makanan dan penghargaan asosiasi manufaktur sub-wilayah yang disimpan di bursa efek Indonesia.
3. Besarnya sig untuk pengaruh Volume Transaksi terhadap Manfaat Transaksi Net adalah $0,000 < 0,05 (5\%)$ tingkat kepentingan, sehingga sangat diharapkan bahwa ada sedikit pengaruh Volume Transaksi terhadap Manfaat Transaksi Bersih untuk sub-wilayah asosiasi manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. menandatangani insentif untuk efek dari Biaya Fungsional, Biaya Pembuatan, dan Volume Deals to Net Benefit Deals di asosiasi pembuatan sub-region makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah $0,000 < \text{besar } 0,05 (5\%)$, sehingga secara umum akan dianggap seperti itu Pada saat yang sama, Biaya Fungsional, Biaya Pembuatan, dan Volume Penawaran berada pada tingkat yang sangat dasar mempengaruhi Penawaran Manfaat Bersih di asosiasi manufaktur sub-wilayah makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Organisasi harus efektif dalam biaya kerja karena semakin tinggi biaya fungsional, semakin tinggi bobot organisasi. Dengan cara ini, Biaya Kerja yang produktif akan mengurangi Transaksi Manfaat Bersih.
2. Perusahaan seharusnya membuat efisiensi dalam biaya produksinya, karena dengan biaya produksi yang baik organisasi akan benar-benar ingin meningkatkan produksi, sehingga akan meningkatkan keuntungan transaksi bersihnya.
3. Volume transaksi yang diperluas akan mendukung perluasan Manfaat Transaksi Bersih melalui pengembangan lebih lanjut kualitas bantuan, menetapkan hubungan yang baik dengan pembeli, dan meningkatkan item.

4. Untuk pemeriksaan tambahan, ditentukan untuk menambahkan faktor otonom lain yang menjadi fokus orang miskin yang dapat mempengaruhi Transaksi Manfaat Bersih, misalnya, Likuiditas, Ukuran Organisasi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiah & Padji. 2018. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya
- Ananda, A. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasi, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Juli 2021, Hal 1-15.
- Ardhianto, W.N. 2019. *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Bahri, S., Mariani, W. E., & Muslich. (2021). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Fitrasani, A. N. (2018). Analisa Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. *STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta*.
- Harmanto, (2017), *Akuntansi Biaya*. BPFE-UGM, Yogyakarta.Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hukum, K. (2021, maret 23). *Kriteria UMKM menurut Peraturan Baru*. Dipetik januari 28, 2022, dari Kontrak Hukum: Kontrakhukum.com/article/peraturanbaruukm
- Laili, L. F. (2021). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Institute Agama Islam Negeri Tulungagung*
- Murti, S. (2019). *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar*. Ekonomi Perusahaan. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI).
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, A. M., & Yuliandhari, S. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Munuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Universitas Telkom*
- Putri, L. A., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya produksi, dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019). *Universitas Telkom Bandung*

Wardiyah, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Winarso, W. (2014). *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA)* .
Bandung: PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), Ecodemica. Vol II,
No. 2.

Yusuf, J. (2016). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: Mandiri Abdi.